BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi isi kurikulum Sekolah Dasar (SD). Adapun pengertian Ilmu Pengetahuan Alam menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006, hlm. 47) di Sekolah Dasar adalah "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan penegtahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Adapun tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum KTSP 2006 agar siswa dapat:

1.1.1 Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
1.1.2 Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
1.1.3 Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan keberadaan tetang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
1.1.4 Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
1.1.5 Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara, menjaga dan melestarikan alam sekitar.
1.1.6 Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
1.1.7 Memperoleh proses bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke SMP atau MTs.

Tujuan pembelajara IPA di atas menunjukan bahwa pembelajaran IPA di SD hendaknya tidak hanya menitik beratkan pada penjelasan materi saja atau pemberian konsep secara informatif. Dalam pembelajaran IPA sebaiknya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif seperti melakukan percobaan sendiri dengan alam sekitar sehingga dapat membangun pengetahuan sendiri.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sehingga pendidikan IPA di SD dapat dijadikan bekal pemerolehan keterampilan

siswa untuk mengenali dunia sekitarnya. Sesuai tujuan pembelajaran IPA yang mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Hasil pembelajaran IPA akan lebih bermakna bagi siswa jika dalam proses pembelajaran siswa dapat menemukan secara langsung berupa fakta-fakta dan konsep-konsep tetang apa yang akan mereka pelajari, tentu saja dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran IPA diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Pembelajaran IPA di SD merupakan salah satu upaya agar siswa dapat memahami konsep-konsep IPA, memilki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA, untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan. Pentingnya pembelajaran IPA di SD untuk membentuk karakter siswa yang berinteraksi dengan baik dalam kehidupan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu terdapat mata pelajaran IPA disetiap jejang Sekolah Dasar.

Pada saat melakukan observasi di salah satu SDN dikota Bandung di temukan masalah pada saat proses pembelajaran IPA di kelas V semester II yaitu masih kurangnya melibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil pembelajaran siswa yang kurang memuaskan. Hal ini didukung dengan data awal yang peneliti dapat dari tes yang diberikan langsung kepada siswa berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Jumlah siswa di SD adalah 35 siswa dan KKM untuk pembelajaran IPA adalah 68. Dari 35 Siswa kelas V yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 10 siswa. Sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 25 Orang siswa. Adapun faktor penyebab permasalahan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1.1.1 Partisipasi siswa di dalam kegiatan pembelajaran masih sangat kurang. Dalam pembelajaran IPA di kelas V, guru masih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran.

1.1.2 Hasil belajar siswa pada nilai mata pelajaran IPA kurang memuaskan.

1.1.3 Pembelajaran IPA tidak menggunakan media

Untuk mengatasi permasalahan di atas, khususnya tentang mata pelajaran IPA di perlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode *inkuiry* dan metode *discovery*.

Menurut Komalasari (2014, hlm, 73) Inkuiri merupakan "Metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, pengembangan kreativitas dalam memahami konsep dan masalah". Dengan demikian kegiatan pembelajaran inkuiri untuk memaksimalkan kemapuan siswa agar dapat melakukan kegiatan penyelidikan secara sistematis, kritis, logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan prilaku.

Menurut Garton dalam (Komalasari, 2014 hlm. 74) Metode inkuiri memiliki 5 komponen yang umum, yuitu *questi student, enggangement, cooperative interaction, performance evaluation,* dan *veriety of resource*

Metode Inquri bagus untuk diaplikasikan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Hal itu terbukti sudah banyak penelitian yang berhasil meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas.

Kelebihan dari metode pembelajaran inquri adalah mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa, secara seimbang sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu metode inkuiri memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya belajarnya yaitu dengan memberikan ruang lebih kepada siswa untuk berfikir sesuai dengan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Penggunaan metode inquri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V. Penggunaan metode inquri juga mampu meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlasung.

Selain penggunaan metode inquri ada juga metode yang sering digunakan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, yaitu *discovery*

> Sund (dalam http://www.gurukelas.com/2011/12/metode-penemuan-discovery-methods.html 1-03-2070) mengemukankan bahwa discovery adalah proses mengamati, menggolongkan-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpuan, dan sebagainya, dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip.

> Metode discovery diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi objek dan hal-hal, sebelum sampai pada generalisasi.

Discovery merupakan bagian dari inkuiri, atau inkuiri merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam.

> *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolongkan, membuat simpulan, dan sebagainya. Pembelajaran penemuan ada persamaannya dengan pembelajaran berdasarkan masalah. kedua motode ini menekankan keterlibatan siswa secara aktif, orientasi induktif lebih ditekankan dari pada deduktif, dan siswa mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Ibrahim dan nur (siti aisah hlm. 10).

Terdapat persamaan antara metode pembelajaran Inkuiri dan metode *discovery*. Inquri lebih menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sehingga hal ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa dan juga diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis, logis dan sistematis. Sedangkan metode *discovery* menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, orientasi, induktif lebih ditekankan dari pada deduktif, dan siswa mengkotruksi pengetahuan mereka sendiri. Metode *discovery* diterakapkan jika siswa memiliki kesiapan kematangan mental, tidak cocok jika diterapkan dikelas yang jumlah siswanya banyak. Dengan demikian untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada pembelajaran IPA di salah satu SDN di kota Bandung, maka peneliti mengambil metode inkuiri dalam pembelajan IPA di kelas V. sehubungan itu peneliti bermaksud untuk mengajukan PTK dengan judul "Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam."

1.2 Rumusan Masalah Peneitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah " Bagaimanakah penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada mata peajaran IPA ". Rumusan permasalahan tersebut, peneliti jabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimanakah Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata peajaran IPA ?

1.2.2 Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa kelas V SD pada mata palajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri?

1.2.3 Bagaimakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPA melalui menerapkan metode Inkuiri

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum PTK adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada mata peajaran IPA

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus PTK adalah sebagai berikut:

1.3.2.1 Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada mata peajaran IPA

1.3.2.2 Mendeskripsikan bagaimana aktivitas guru dan siswa di kelas V SD pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri

1.3.2.3 Mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPA melalui penerapan metode Inkuiri

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi siswa

1.4.1.1 Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA

1.4.1.2 Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

1.4.2 Bagi guru

1.4.2.1 Menberikan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA.

1.4.2.2 Mengembangkan kemampuan profesional guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di Sekolah khususnya dalam mata pelajaran IPA.

1.4.3 Bagi sekolah

1.4.3.1 Bahan masukan untuk sekolah dalam memperbaiki pratik-praktik pembelajaran bagi guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

1.4.3.2 Meningkatkan kualitas pendidikan di SD.